

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PROFITABILITAS PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa GO PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

ELSHA VINNY AUSTRIA
NIM : 2015210387

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Elsha Vinny Austria
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 5 Maret 1997
N.I.M : 2015210387
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas
Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go
Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

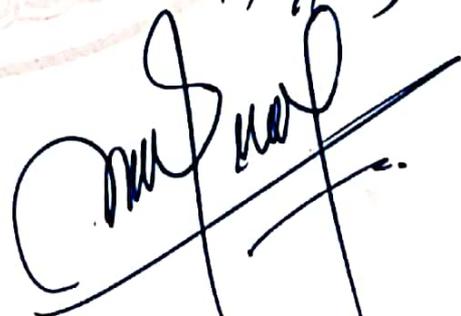
Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal :



(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 27/9/2019



(Dr. Drs. Ec. Herizon, M. Si)
NIDN. 0712126203

THE INFLUENCE OF BUSINESS RISK ON PROFITABILITY IN THE FOREIGN EXCHANGE NATIONAL PRIVATE BANKS GO PUBLIC

Elsha Vinny Austria
2015210387

Email: elshavinny@gmail.com

Dr. Drs. Ec. Herizon, M.Si
STIE Perbanas Surabaya
Email : herizon@perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the level of significant of the effect of LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR sim and partially have significant influence to ROA in The Foreign Exchange National Private Banks Go Public. Population of this research is The Foreign Exchange National Private Banks Go Public. The sample used of this research is Bank Danamon Indonesia, Bank Maybank Indonesia, and Bank Permata. The data used in this research is secondary data and the sampling technique used was purposive sampling technique. The analysis technique used is descriptive analysis and multiple regression analysis. Period of this research is I quarter of 2014 until the IV quarter of 2018. The results of the research showed that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously have significant effect toward ROA on Foreign Exchange National Private Banks Go Public. LDR, IPR, and NPL partial has a positive influence not significant on ROA in The Foreign Exchange National Private Banks Go Public. IPR, APB, and FBIR partial has a negative influence not significant on ROA in The Foreign Exchange National Private Banks Go Public. PDN and BOPO partial has a negative influence significant on ROA in The Foreign Exchange National Private Banks Go Public.

Keyword: *Bussiness Risk, Foreign Exchange National Private Commercial Bank Go Public*

1. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mendukung aktivitas

perekonomian negara. Lembaga keuangan digunakan untuk semua perusahaan dibidang keuangan yang

dimana suatu kegiatannya menghimpun dana atau hanya untuk menyalurkan dana atau mungkin keduanya. Lembaga keuangan di Indonesia dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Bank memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh profit yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan aktivitas bank.

Tingkat kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas yang salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). ROA yaitu rasio yang

digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki.

Profitabilitas bank yang baik apabila ROA mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang menjadi obyek dalam penelitian ini. Perubahan ROA tersebut dapat dilihat dari perkembangan lima tahun terakhir yaitu periode triwulan I Tahun 2014 – triwulan IV 2018 pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada tabel .

Tabel 1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA GO PUBLIC TRIWULAN I TAHUN 2014-TRIWULAN IV TAHUN 2018
(dalam persentase)

No	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata-rata ROA	Rata-rata Tren
1	PT Bank Agris, Tbk	0.29	0.17	-0.12	0.15	-0.02	-0.20	-0.35	-0.77	-0.57	-0.36	-1.06
2	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.79	0.33	-0.46	0.35	0.02	0.31	-0.04	0.27	-0.04	2.05	-0.52
3	PT Bank Bukopin, Tbk	1.33	1.39	0.06	1.38	-0.01	0.09	-1.29	0.22	0.13	4.41	-1.11
4	PT Bank Bumi Arta, Tbk	1.52	1.33	-0.19	1.52	0.19	1.73	0.21	1.77	0.04	7.87	0.25
5	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	1.33	1.10	-0.23	1.00	-0.10	0.79	-0.21	0.90	0.11	5.12	-0.43
6	PT Bank Central Asia, Tbk	3.86	3.84	-0.02	3.96	0.12	3.89	-0.07	4.10	0.21	19.65	0.24
7	PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	0.79	1.03	0.24	0.69	-0.34	0.54	-0.15	0.86	0.32	3.91	0.07
8	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	1.60	0.21	-1.39	1.19	0.98	1.67	0.48	1.74	0.07	6.41	0.14
9	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	3.14	1.45	-1.69	2.26	0.81	3.00	0.74	2.99	-0.01	12.84	-0.15
10	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk. (Bank HSBC Ind.)	0.30	0.11	-0.19	0.47	0.36	0.02	-0.45	1.13	1.11	2.03	0.83
11	PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk	-4.96	-5.37	-0.41	-5.00	0.37	0.80	5.80	-2.25	-3.05	-16.78	2.71
12	PT Bank Maspion Indonesia, Tbk	0.82	1.10	0.28	1.67	0.57	1.60	-0.07	1.54	-0.06	6.73	0.72
13	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	1.98	2.10	0.12	2.03	-0.07	1.30	-0.73	0.73	-0.57	8.14	-1.25
14	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	0.41	-0.41	-0.82	0.00	0.41	1.23	1.23	0.00	-1.23	1.23	-0.41
15	PT Bank Mega, Tbk	1.16	1.97	0.81	2.36	0.39	2.24	-0.12	2.47	0.23	10.20	1.31
16	PT Bank Mestika Dharma, Tbk	3.86	3.53	-0.33	2.30	-1.23	3.19	0.89	2.96	-0.23	15.84	-0.90
17	PT Bank MNC Internasional, Tbk	-0.82	0.10	0.92	0.11	0.01	-7.47	-7.58	0.74	8.21	-7.34	1.56
18	PT Bank Nationalnobu, Tbk	0.43	0.38	-0.05	0.53	0.15	0.48	-0.05	0.42	-0.06	2.24	-0.01
19	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.32	0.99	-0.33	0.15	-0.84	-0.90	-1.05	0.22	1.12	1.78	-1.10
20	PT Bank OCBC NISP, Tbk	1.79	1.68	-0.11	1.85	0.17	1.96	0.11	2.10	0.14	9.38	0.31
21	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	1.79	1.27	-0.52	1.68	0.41	1.61	-0.07	2.25	0.64	8.60	0.46
22	PT Bank Permata, Tbk	1.16	0.16	-1.00	-4.90	-5.06	0.61	5.51	0.78	0.17	-2.19	-0.38
23	PT Bank QNB Indonesia, Tbk	1.05	0.87	-0.18	-3.30	-4.17	-3.72	-0.42	0.12	3.84	-4.98	-0.93
24	PT Bank Rakyat Indonesia Agri Niaga, Tbk	1.53	1.55	0.02	1.49	-0.06	0.01	-1.48	1.54	1.53	6.12	0.01
25	PT Bank Sinarmas, Tbk	1.02	0.95	-0.07	1.72	0.77	1.26	-0.46	0.25	-1.01	5.20	-0.77
26	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	3.56	2.97	-0.59	3.06	0.09	1.19	-1.87	1.99	0.80	12.77	-1.57
	Rata - Rata	1.19	0.95	-0.24	0.72	-0.23	0.66	-0.06	1.12	0.46	4.65	-0.08

Sumber : Laporan OJK

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* secara keseluruhan dari periode TW I Tahun 2014 – TW IV 2018 mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0.08 persen, dan dari 26 bank ternyata terdapat 14 bank yang memiliki rata-rata trend negatif antara lain: PT Bank Agris, Tbk sebesar -1,60 persen, PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk sebesar -0,52 persen, PT Bank Bukopin, Tbk sebesar -1.11 persen, PT Bank Capital Indonesia, Tbk sebesar -0.43 persen, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk sebesar -0.15 persen, PT Bank Mayapada Internasional, Tbk sebesar -1.25 persen, PT Bank Maybank Indonesia, Tbk sebesar -0.41 persen, PT Bank Mestika Dharma, Tbk sebesar -0.90 persen, PT Bank Nationalnobu, Tbk sebesar -0.01 persen, PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk sebesar -1.10 persen, PT Bank Permata, Tbk sebesar -0.38 persen, PT Bank QNB Indonesia, Tbk sebesar -0.93 persen, PT Bank Sinarmas, Tbk sebesar -0.77 persen, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk sebesar -1.57 persen.

ROA yang menurun ini menunjukkan masih terdapat masalah mengenai ROA dan kinerja keuangan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode TW I Tahun 2014 – TW IV 2018, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor penyebab turunnya ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Kenyataan tersebut melatar belakangi dilakukannya penelitian

mengenai ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dan faktor yang mempengaruhinya.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber data yang digunakan dalam operasional. Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Tingkat profitabilitas suatu bank dapat menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 327-329):

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari asset yang dimiliki. Besarnya rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank tidak dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta tidak dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Oleh karena itu dalam pengelolaan bank memperkirakan kebutuhan likuiditasnya merupakan masalah yang cukup kompleks.

1. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit Ratio yaitu ratio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Ratio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar

kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap risiko likuiditas, karena apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, maka kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan meningkat, yang berarti risiko likuiditas menurun. LDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan terhadap presentase total kredit yang diberikan lebih besar dari presentase peningkatan total dana pihak ketiga yang didapat oleh bank. Bank akan mengalami kenaikan terhadap pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan ke masyarakat dari pada biaya bunga yang disalurkan, berarti LDR akan meningkat dan laba bank juga ikut meningkat. Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif karena jika LDR meningkat, risiko likuiditas menurun akan menyebabkan laba bank meningkat. LDR berpengaruh terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Endang Vivi Arini (2017), Hafin Reindi Praiadi (2013) dan Eka Neny Narulita (2013).

Hipotesis Pertama : Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh

positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki bank. IPR juga menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kewajiban kepada para debitur. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

IPR memiliki pengaruh yang negatif terhadap risiko likuiditas, karena apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada dana pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga sehingga risiko likuiditas menurun. IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, karena apabila IPR meningkat akan terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Bank akan mengalami peningkatan pada pendapatan surat berharga daripada biaya yang dikeluarkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan daripada peningkatan biaya sehingga laba bank mengalami peningkatan. Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif karena apabila terjadi peningkatan surat berharga lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga maka akan menyebabkan risiko likuiditas menurun dan menyebabkan ROA meningkat. IPR

berpengaruh terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Endang Vivi Arini (2017), Hafin Reindi Praiadi (2013) dan Eka Neny Narulita (2013).

Hipotesis Kedua : Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. (Peraturan Bank Indonesia No.18/POJK.03/2016). Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai dkk, 2013:483-485):

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif yang dianggap bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet (KL, D, M). Total aset produktif bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN). (Veithzal Rivai 2013:474) Pengelolaan dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional lainnya.

Rumus APB :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

APB memiliki pengaruh yang positif terhadap risiko kredit. Hal tersebut terjadi jika APB mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan Aktiva Produktif Bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki bank, hal ini menunjukkan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif semakin meningkat, sehingga risiko kredit meningkat. APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, karena apabila APB meningkat maka terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan aktiva produktif bank. Pendapatan menurun dan laba ikut menurun sehingga ROA menurun. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif, ketika APB meningkat dapat menyebabkan risiko kredit mengalami peningkatan dan laba menurun ROA pun juga menurun. APB berpengaruh terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Endang Vivi Arini (2017), Hafin Reindi Praiadi (2013) dan Eka Neny Narulita (2013).

Hipotesis Ketiga : Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

2. Non Performing Loan (NPL)

Non performing Loan yaitu rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit

bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

NPL memiliki pengaruh yang positif terhadap risiko kredit. Semakin tinggi NPL maka akan menyebabkan peningkatan jumlah kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank, hal tersebut menunjukkan ketidakmampuan debitur dalam mengembalikan pokok dan bunga pinjaman. NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat maka akan berakibat pada meningkatnya kredit bermasalah yang lebih besar dari meningkatnya total kredit yang dimiliki oleh bank. Sehingga pendapatan menurun dan laba pun juga ikut menurun. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif, ketika semakin tinggi kemungkinan tingkat gagal bayar yang dilakukan oleh debitur dan akan menyebabkan laba bank menurun dan ROA pun juga ikut menurun. NPL berpengaruh terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Endang Vivi Arini (2017), Hafin Reindi Praiadi (2013) dan Eka Neny Narulita (2013).

Hipotesis Keempat : Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening

administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option. (Peraturan Bank Indonesia No.18/POJK.03/2016). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai dkk, 2013:569-570):

1. Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini mengukur pergerakan suku bunga yang diterima oleh bank dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah bisa positif atau negatif, karena apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan terhadap IRSA lebih besar dari IRSL. Suku bunga cenderung naik, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga yang menyebabkan risiko pasar mengalami penurunan, jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif. Pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif atau negatif, karena apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA lebih besar daripada IRSL. Jika suku bunga mengalami kenaikan maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga maka ROA akan meningkat. Pengaruh IRR terhadap ROA adalah

positif sebaliknya jika suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar daripada penurunan biaya bunga maka ROA akan menurun dan pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. IRR berpengaruh terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Endang Vivi Arini (2017), Hafin Reindi Praiadi (2013) dan Eka Neny Narulita (2013).

Hipotesis Kelima : Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

2. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

PDN adalah rasio yang digunakan untuk menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan dana valas untuk membatasi transaksi spekulasi valas yang dilakukan oleh bank swasta nasional, serta dapat menghindari bank dari pengaruh buruk fluktuasi kurs valas. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(aktiva\ valas - passiva\ valas) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah negatif atau positif, karena apabila PDN naik maka terjadi kenaikan aktiva valas dengan presentase lebih besar disbanding dengan pasiva valas. Hal ini terjadi apabila nilai tukar mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas lebih besar dari kenaikan biaya valas yang dapat menyebabkan risiko nilai tukar mengalami penurunan. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah negatif. Sebaliknya apabila terjadi penurunan terhadap nilai tukar maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari penurunan

biaya valas yang berarti risiko nilai tukar mengalami peningkatan, berarti pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif. Pengaruh risiko pasar diukur dengan PDN terhadap ROA adalah negatif dan positif. PDN berpengaruh terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Endang Vivi Arini (2017), Hafin Reindi Praiadi (2013) dan Eka Neny Narulita (2013).

Hipotesis Keenam : Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. (Peraturan Bank Indonesia No.18/POJK.03/2016). Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung risiko operasional adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai dkk, 2013:480-482):

1. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang terdiri dari biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, dan biaya-biaya lainnya.

$$BOPO = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

BOPO mempunyai pengaruh yang positif terhadap risiko operasional karena terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar dari peningkatan presentase pendapatan operasional

yang diperoleh oleh bank. Kemudian, apabila bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya mengalami kendala ini menyebabkan risiko operasional bank meningkat. BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, karena BOPO mengalami peningkatan maka biaya operasional bank yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank. Hal ini yang menyebabkan pendapatan yang diperoleh bank menurun dan ROA juga ikut menurun. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif karena dengan meningkatnya BOPO dapat menyebabkan terjadinya peningkatan risiko operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional. BOPO berpengaruh terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Endang Vivi Arini (2017), Hafin Reindi Praiadi (2013) dan Eka Neny Narulita (2013).

Hipotesis Ketujuh : Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

3. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

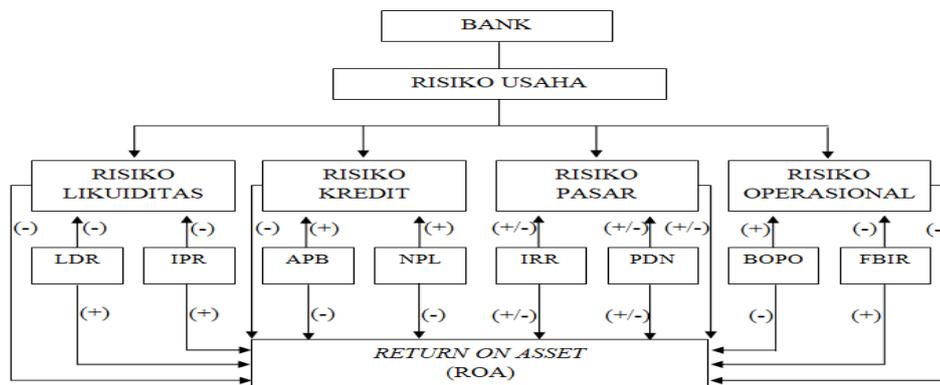
FBIR merupakan keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya atau *spread based* (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman). Dalam hal operasionalnya bank melakukan penanaman dalam aktiva produktif seperti kredit dan surat-surat berharga yang diberikan. Rasio FBIR ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%.$$

FBIR mempunyai pengaruh negatif terhadap risiko operasional, karena terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga yang lebih besar daripada pendapatan operasional bank. Jadi tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga naik dan pendapatan operasionalnya menurun. FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila pendapatan operasional diluar pendapatan bunga yang lebih besar daripada pendapatan operasionalnya, berarti akan terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya. Laba yang diperoleh akan semakin besar dan ROA akan mengalami peningkatan. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif karena dengan meningkatnya FBIR menyebabkan terjadinya penurunan risiko operasional dan menyebabkan ROA meningkat yang menyebabkan laba bank akan semakin meningkat. FBIR berpengaruh terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Endang Vivi Arini (2017), Hafin Reindi Praiadi (2013) dan Eka Neny Narulita (2013).

Hipotesis Kedelapan : Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Kerangka pemikiran hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat disimpulkan pada gambar 1



**Gambar I
KERANGKA PEMIKIRAN**

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu yang berupa data kuantitatif laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, data diperoleh dari periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang bersumber dari laporan keuangan perbankan OJK. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

IPR (*Investing policy Ratio*)

IPR merupakan perbandingan antara surat berharga dengan simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta

adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran penyebaran data tabel atau populasi, sedangkan analisis statistik digunakan dalam membuktikan hipotesis penelitian dalam pengelolaan data, dari pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA.

Definisi Operasional Variabel

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan oleh bank disbanding dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada setiap akhir triwulan, mulai triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

Nasional Devisa *Go Public* pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

PDN (*Posisi Devisa Netto*)

PDN merupakan perbandingan antara aktiva valas dikurangi dengan pasiva valas ditambah selisih bersih *off balance sheet* yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

NPL (Non Performing Loan)

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

APB merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

IRR (Interest Rate Risk)

IRR merupakan perbandingan antara IRSA (*Interest Sensitive Assets*) dengan IRSL (*Interest Sensitive Liabilities*), rasio ini

membandingkan antara aktiva yang memiliki sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

FBIR (Fee Based Income Ratio)

FBIR merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Koefisien Regresi
(Constant)	1.703
X1=LDR	0.033
X2=IPR	-0.017
X3=NPL	0.729
X4=APB	-1.161
X5=IRR	0.032
X6=PDN	-0.098
X7=BOPO	-0.065
X8=FBIR	-0.010
R	0.939
R Square	0.881
F Hitung	47.056
Signifikan	0.000

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Tabel 2 menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 47,056 > F_{tabel} = 2,13$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien kolerasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,938 artinya bahwa variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR) secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap ROA, sedangkan sisanya oleh variabel di luar penelitian.

LDR mempunyai t_{hitung} sebesar 0.949 dan t_{tabel} (0,05:51) yaitu 1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0.949 < t_{tabel} 1,67528$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA.

IPR mempunyai t_{hitung} sebesar -0,588 dan t_{tabel} (0,05:51) yaitu 1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,588 < t_{tabel} 1,67528$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial IPR adalah 0,0067 yang secara parsial memberikan kontribusi 0,67 persen terhadap variabel ROA.

NPL mempunyai t_{hitung} sebesar 1.039 dan t_{tabel} (0,05:51) yaitu -1,67528 sehingga dapat diketahui $t_{hitung} 1.039 > t_{tabel} -1,67528$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa

NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial NPL adalah 0,0207 yang secara parsial memberikan kontribusi 2,07 persen terhadap variabel ROA.

APB mempunyai t_{hitung} sebesar -1.144 dan t_{tabel} (0,05:51) yaitu -1,67528 sehingga dapat diketahui $t_{hitung} -1.144 > t_{tabel} -1,67528$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial APB adalah 0,0250 yang secara parsial memberikan kontribusi 2,5 persen terhadap variabel ROA.

IRR mempunyai t_{hitung} sebesar 1.719 dan t_{tabel} (0,025:51) yaitu +/-2,00758 sehingga dapat diketahui $t_{hitung} 1.719 < t_{tabel} 2,00758$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial IRR adalah 0,0548 yang secara parsial memberikan kontribusi 5,48 persen terhadap variabel ROA.

PDN mempunyai t_{hitung} yang diperoleh sebesar -3.341 dan t_{tabel} (0,025:51) yaitu +/-2,00758 sehingga dapat diketahui $t_{hitung} -3.341 < t_{tabel} 2,00758$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi

parsial PDN adalah 0,1823 yang secara parsial memberikan kontribusi 18,23 persen terhadap variabel ROA.

BOPO mempunyai t_{hitung} sebesar -8.335 dan t_{tabel} (0,05:51) yaitu -1,67528 sehingga dapat diketahui $t_{hitung} -8.335 < t_{tabel} -1,67528$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA.

FBIR mempunyai t_{hitung} sebesar -0.762 dan t_{tabel} (0,05:51) yaitu 1,67528 sehingga dapat diketahui $t_{hitung} -0.762 < t_{tabel} 1,67528$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial FBIR adalah 0,0112 yang secara parsial memberikan kontribusi 1,12 persen terhadap variabel ROA.

1. Uji F (Uji Serempak)

Uji F yaitu digunakan untuk mengetahui signifikansi tidaknya pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR) secara simultan terhadap variabel terikat (ROA). Hasil uji F sesuai perhitungan program SPSS versi 16.0 *for windows* adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109.222	8	13.653	47.056	.000 ^b
	Residual	14.797	51	.290		
	Total	124.019	59			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), FBIR, LDR, PDN, IPR, APB, BOPO, IRR, NPL						

Sumber : Hasil analisis spss

Analisis Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (Uji t) digunakan sebagai alat untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara parsial terhadap variabel terikat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan variabel paling dominan maka dilakukan perhitungan parsial R^2 masing-masing variabel dengan memilih yang paling signifikan dengan memiliki R^2 paling tinggi. Nilai parsial R^2 antara nol dan satu.

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	H ₀	H ₁	R	r ²
LDR	0.949	1,67528	Diterima	Ditolak	0.132	0,0174
IPR	-0.588	1,67528	Diterima	Ditolak	0.082	0,0067
NPL	1.039	-1,67528	Diterima	Ditolak	0.144	0,0207
APB	-1.144	-1,67528	Diterima	Ditolak	0.158	0,0250
IRR	1.719	+/- 2,00758	Diterima	Ditolak	0.234	0,0548
PDN	-3.372	+/- 2,00758	Ditolak	Diterima	0.427	0,1823
BOPO	-8.335	-1,67528	Ditolak	Diterima	0.759	0,5761
FBIR	-0.762	1,67528	Diterima	Ditolak	0.106	0,0112

Sumber : Hasil pengolahan spss

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap ROA yang dibuktikan dengan tren ROA positif sebesar 0,03.

Teori mengemukakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,033. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap ROA sehingga hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil peneliti dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila LDR peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan total DPK, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada penurunan biaya bunga, yang berarti laba peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan. Pada periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan

Hasil dari penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hafin Reindi Praiadi (2013) dan Endang Vivi Arini (2017) maka hasil penelitian ini mendukung yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Neny Narulita (2013) hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Teori mengemukakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki koefisien regresi $-0,017$. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian

hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR penurunan berarti telah penurunan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih kecil daripada persentase penurunan total DPK., sehingga laba bank penurunan dan seharusnya ROA penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA positif sebesar 0,03.

Hasil dari penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Neny Narulita (2013) karena tidak menggunakan variabel IPR. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Hafin Reindi Praiadi (2013) yang menyatakan adanya pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Vivi Arini (2017) yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap ROA

Teori mengemukakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,729. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA, sehingga hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan NPL pada bank sampel mengalami peningkatan yang disebabkan oleh penurunan total kredit bermasalah dengan

presentase lebih kecil dibandingkan dengan presentase penurunan total kredit yang dimiliki oleh bank, yang berarti peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan pendapatan yang diterima bank sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA positif sebesar 0,03.

Hasil dari penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endang Vivi Arini (2017) dan Hafin Reindi Praiadi (2013) maka hasil penelitian ini mendukung yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Eka Neny Narulita (2013) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Teori mengemukakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi sebesar -1,161. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA, yang berarti hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian ini dengan teori karena APB bank sampel penelitian mengalami penurunan. APB menurun disebabkan karena peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih kecil daripada peningkatan total aktiva produktif bank akibatnya biaya pencadangan menurun lebih kecil dibandingkan dengan

peningkatan pendapatan sehingga laba peningkatan dan seharusnya ROA peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA positif sebesar 0,03.

Hasil dari penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Neny Narulita (2013) karena tidak menggunakan variabel APB. Hasil dari penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endang Vivi Arini (2017) maka hasil penelitian ini tidak mendukung yang menyatakan bahwa APB berpengaruh positif. Hasil penelitian ini sesuai dengan Hafin Reindi Praiadi (2013) yang menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROA

Pengaruh Risiko Pasar terhadap ROA

Teori mengemukakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif/negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi 0,032. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif. Kesesuaian hasil dari penelitian ini dengan teori adalah karena secara teoritis apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan situasi tingkat suku bunga cenderung meningkat sehingga terjadi peningkatan pendapatan

bunga dengan persentase lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba yang dihasilkan bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Berdasarkan hasil tersebut maka risiko suku bunga yang dihadapi bank akan mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA positif sebesar 0,03.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian oleh Hafin Reindi Praiadi (2013) dan Endang Vivi Arini (2017) hasil penelitian ini tidak mendukung yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan Eka Neny Narulita (2013) yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA.

Teori mengemukakan bahwa PDN memiliki pengaruh PDN terhadap ROA bisa positif dan juga negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi -0,098. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh negatif. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN menurun maka terjadi peningkatan presentase aktiva valas lebih kecil dari presentase peningkatan pasiva valas. pada saat ini tren nilai tukar mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas sehingga pendapatan valas meningkat ROA pun meningkat dan risiko nilai tukar yang dihadapi bank

menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA positif sebesar 0,03.

Hasil penelitian ini tidak sesuai jika dibandingkan dengan hasil penelitian Eka Neny Narulita (2013), Hafin Reindi Praiadi (2013) dan Endang Vivi Arini (2017) yang menyatakan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh Risiko Oprasional terhadap ROA

Teori mengemukakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan BOPO mempunyai koefisien regresi $-0,065$. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan apabila BOPO menurun, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih kecil dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan mengalami peningkatan dan ROA juga mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA positif sebesar 0,03.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian oleh Endang Vivi Arini (2017), Eka Neny Narulita (2013) dan Hafin Reindi Praiadi (2013) hasil penelitian

ini mendukung yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Teori mengemukakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi sebesar $-0,010$. Dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR menurun, yang berarti peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih rendah dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional diluar bunga yang menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren ROA positif sebesar 0,03.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian oleh Eka Neny Narulita (2013) dan Endang Vivi Arini (2017) hasil penelitian ini tidak mendukung yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hafin Reindi Praiadi (2013) karena tidak menggunakan variabel FBIR.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA adalah sebesar 88,1 persen sedangkan sisanya 11,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* terbukti atau diterima.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya kontribusi LDR sebesar 1,74 persen, dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya kontribusi IPR sebesar 0,67 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya kontribusi NPL sebesar 2,07 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya kontribusi APB sebesar 2,5 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta

- Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya kontribusi IRR sebesar 5,48 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
 7. PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya kontribusi PDN sebesar 18,23 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.
 8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya kontribusi BOPO sebesar 57,61 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.
 9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya kontribusi FBIR sebesar 1,12 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
- Diantara kedelapan variabel bebas, yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel tergantung ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 57,61 persen, lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

- a. Adanya data yang tidak lengkap pada laporan publikasi ojk menjadikan penulis harus mengganti sampel penelitian.
- b. Terbatasnya jumlah bank sampel penelitian menjadikan penulis harus sesuai menentukan kriteria penelitian sehingga bank sampel terpilih tidak sama dengan peneliti lainnya.

Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dalam dunia perbankan sebagai bahan acuan dan informasi dalam melakukan penelitian terhadap suatu bank. Penelitian ini juga dapat

dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengetahui perkembangan atau kondisi suatu bank yang mana dikatakan sehat atau tidak sehat, selain itu dapat menjadi pedoman dalam menjaga perkembangan kinerja suatu bank.

Saran yang diberikan kepada:

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
 - a. Kepada bank sampel penelitian, terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu PT Bank Maybank Indonesia, Tbk disarankan untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan rata-rata asset.
 - b. Kepada bank sampel penelitian, terutama bank yang memiliki rata-rata BOPO terendah yaitu PT Danamon Indonesia, Tbk disarankan untuk lebih meningkatkan pendapatannya dan juga memperhatikan serta menekan biaya operasional karena akan mempengaruhi laba yang diperoleh bank.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Sebaiknya menambah variabel bebas yang belum ada pada penelitian ini seperti LAR dan NIM yang mempunyai pengaruh juga terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
 - b. Memperluas kriteria asset pada sampel penelitian seperti memiliki total asset mulai dari setarus lima puluh

triliun sampai dengan dua ratus lima puluh triliun rupiah.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, 2016. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Eka Neny Narulita. 2013. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Endang Vivi Arini. 2017. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Hafin Reindi Praiadi. 2013. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- I Ketut Mustanda dan Ni Made Inten Uthami Putri Warsa. 2016, "Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen Ubud*, Vol. 5, No. 5, 2016.
- Kasmir. 2012. "*Manajemen Perbankan Edisi Revisi*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maria Utami. 2018. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.

